



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA
TERHADAP PERILAKU KEBERSIHAN LINGKUNGAN
TEMPAT TINGGAL DI DESA KARANGBRAI
KECAMATAN BODEH KABUPATEN
PEMALANG TAHUN 2015

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh:
Wilda Asyrafa Elmaela
3201411023
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa

tanggal : 22 Desember 2015

Dosen Pembimbing I

Drs. Sunarko, M.Pd.
NIP. 19520718 198003 1 003

Dosen Pembimbing II

Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 19550826 198303 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.
NIP. 19621019 198803 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 Januari 2016

Penguji I



Dr. Ermi Suharini, M.Si
NIP. 19611106 198803 2 002

Penguji II



Drs. Moch Arifien, M.Si
NIP. 19550826 198303 1 003

Penguji III



Drs. Sunarko, M.Pd.
NIP. 19520718 198003 1 003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

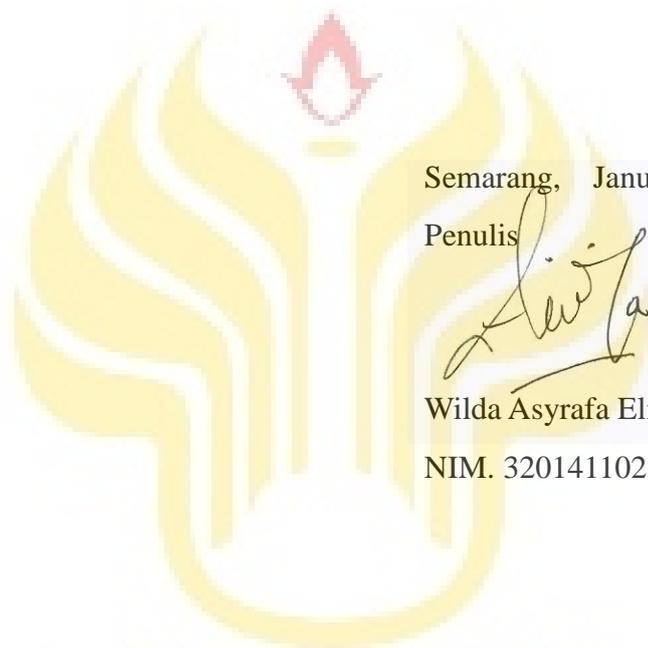
Dean Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moch. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Januari 2016

Penulis

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Wilda Asyrafa Elmaela'. The signature is written in a cursive style.

Wilda Asyrafa Elmaela

NIM. 3201411023

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *“Kita Berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah.” (Kahlil Gibran)*
- ❖ *“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”.(Aristoteles)*
- ❖ *“Lingkungan yang indah hanya bisa terwujud dengan pola hidup yang bersih”.(Penulis)*

PERSEMBAHAN:

1. Ayahanda Endra dan Ibu Nurkhasanah yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang untukku.
2. Adikku tersayang Alan Zakal Firdaus yang selalu memberikan semangat untukku.
3. Bapak dan Ibu Dosen Geografi yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan keteladanannya.
4. Sahabat-Sahabatku Bagas Wicaksono, Tika, Ella , Prasifita, Desy, Ida yang selalu memberikan dukungan untukku.
5. Teman-teman Geografi angkatan 2011 kalian istimewa.
6. Almamaterku tercinta.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul ” Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2015”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya. *Aamiin*.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam rangka untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini menjadi salah satu wadah penulis melakukan pembelajaran dan memperoleh pengalaman-pengalaman secara langsung yang belum pernah dialami sebelumnya. Besar harapan ilmu dan pengalaman tersebut dapat menjadi bahan evaluasi diri untuk lebih baik ke depan.

Bantuan dan dorongan dari banyak pihak telah memungkinkan selesainya skripsi ini, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional yang telah meluncurkan program Bidik Misi dan telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Bapak Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto., Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Sunarko, M.Pd., Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Moch Arifien, M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta saran yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Erni Suharini, M.Si., yang sudah berkenan menguji skripsi penulis.
8. Para dosen dan karyawan jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang atas ilmu yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
9. Ibu Casmirah, selaku kepala Desa yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Seluruh masyarakat Desa Karangbrai yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian.
11. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tak ada gading yang tak retak, penulis meyakini bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran konstruktif penulis harapkan demi kemajuan yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2016

Penulis

SARI

Elmaela, Wilda Asyrafa. 2015. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang tahun 2015”. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Drs. Sunarko M.Pd., Pembimbing II Drs. Moch. Ariefien M.Si.

Kata Kunci: Pendidikan, Perilaku, Kebersihan Lingkungan, Tempat Tinggal

Perilaku kebersihan lingkungan difokuskan pada kenyataan hidup manusianya dan dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, di Desa Karangbrai pendidikannya tergolong rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana tingkat pendidikan ibu rumah tangga. 2) Bagaimana perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, 3) Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan ibu rumah tangga terhadap perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah 1) Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu rumah tangga, 2) Untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, 3) Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga terhadap perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Populasi penelitian adalah ibu rumah tangga di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang sebanyak 760 Orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *propotional random sampling*, sampel sebanyak 114 orang yaitu 15% dari jumlah populasi. Variabel penelitian adalah tingkat pendidikan dan perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal. Data menggunakan metode dokumentasi, angket, dan observasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari tingkat pendidikan responden termasuk dalam kriteria rendah. Perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal responden mayoritas dalam kriteria kurang baik. Persamaan regresinya yaitu $Y = 10.452 + 4.794 X$. Setelah diadakan uji keberartian persamaan regresi menggunakan uji t, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 24,198. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = (114-2) = 112$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,98 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka persamaan regresi tersebut signifikan dan ini berarti ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil perhitungan variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga (X) memberikan pengaruh sebesar 84,72% terhadap perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal.

Kesimpulan, bahwa perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal di daerah penelitian lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu rumah tangga dan masuk di kriteria kurang baik. Saran yang diajukan yaitu perlu adanya penyuluhan bahwa pendidikan itu sangat penting, perlu adanya penyuluhan tentang pengaruh pendidikan terhadap perilaku akan kebersihan lingkungan tempat tinggal sehingga mereka akan tahu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal sehingga dapat terciptanya lingkungan yang sehat dan kesehatan diri pun terjaga dari berbagai macam penyakit.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. .. Latar Belakang	1
B. .. Rumusan Masalah	4
C. .. Tujuan penelitian.....	5
D. .. Manfaat Penelitian	5
E. .. Penegasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	10
A... Perilaku Kebersihan Lingkungan	10
1. Pengertian Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat tinggal	10
2. Bentuk Perilaku.....	11
3. Determinan Perilaku	11

4. Bentuk-bentuk Perubahan Perilaku	12
5. Strategi Perubahan Perilaku	13
6. Indikator Perilaku	14
7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku	18
a. Pendidikan	19
1) Pengertian Pendidikan.....	19
2) Fungsi Pendidikan.....	20
3) Tujuan Pendidikan.....	21
4) Pendidikan Formal.....	25
b. Kepercayaan	29
c. Sikap	30
d. Orang Penting sebagai Referensi	30
B. . Tempat Tinggal	
1. Pengertian Tempat Tinggal (Rumah)	30
2. Fungsi Tempat Tinggal	31
3. Ciri-ciri Rumah yang baik	31
C. . Penelitian yang Relevan	34
D. . Kerangka Berfikir.....	37
E. . Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Validitas dan Reabilitas	46
F. Metode Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. . Hasil Penelitian	53
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	53

2. Deskripsi Variabel	62
B...Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A.. Kesimpulan	74
B. . Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

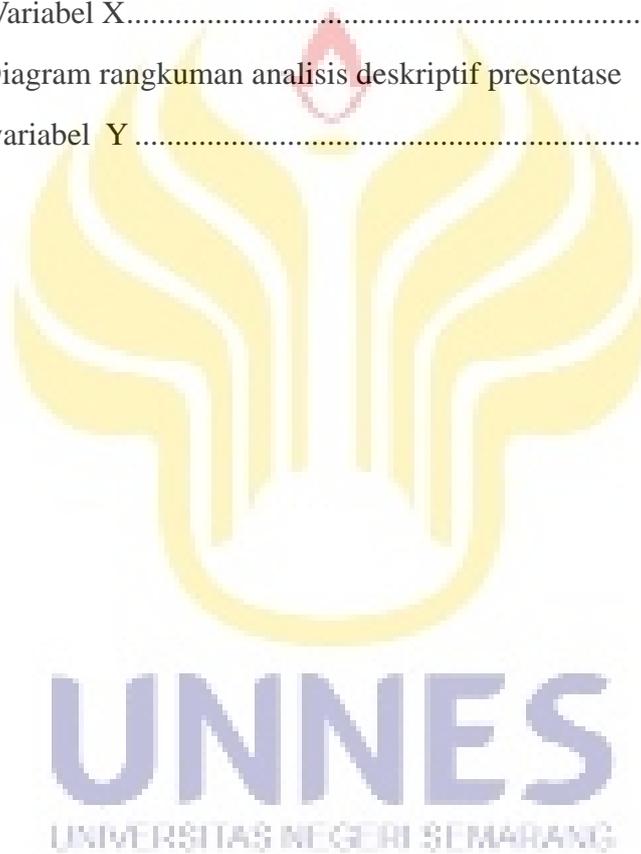


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Populasi Ibu Rumah Tangga perRW	40
Tabel 2. Jumlah Sampel	41
Tabel 3. Kriteria Persentase Variabel Tingkat Pendidikan (Lamanya Belajar) Ibu Rumah Tangga	49
Tabel 4. Kriteria Persentase Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal	50
Tabel 5. Jumlah RW di Desa Karangbrai	54
Tabel 6. Penggunaan Lahan	56
Tabel 7. Jumlah Penduduk menurut Kelompok umur.....	58
Tabel 8. Komposisi penduduk Desa Karangbrai berdasarkan tingkat pendidikan.....	59
Tabel 9. Populasi Per RW Desa Karangbrai berdasarkan tingkat pendidikan.....	60
Tabel 10. Komposisi Penduduk menurut Mata Pencarian	61
Tabel 11. Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangbrai (Tahun Sukses).....	62
Tabel 12. Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Ibu Rumah Tangga di Desa Karangbrai	64
Tabel 13. Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal Ibu Rumah Tangga di Desa Karangbrai Per Indikator	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka berfikir	38
Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Desa Karangbrai	55
Gambar 3. Peta Penggunaan Lahan Desa Karangbrai	57
Gambar 2. Diagram rangkuman analisis deskriptif presentase Variabel X.....	63
Gambar 3. Diagram rangkuman analisis deskriptif presentase variabel Y	64



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Responden	80
Lampiran 2 Kisi-kisi instrument penelitian.....	87
Lampiran 3 Instrumen penelitian	89
Lampiran 4 Lembar Panduan Observasi.....	99
Lampiran 5 Pedoman Penilaian Kondisi Rumah	100
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Penelitian.....	103
Lampiran 7 Uji Validitas Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal	108
Lampiran 8 Uji Reabilitas Instrumen penelitian	109
Lampiran 9 Analisis Deskriptif Presentase	110
Lampiran 10 Tabel persiapan analisis regresi	118
Lampiran 11 Analisis regresi.....	126
Lampiran 12 Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	127
Lampiran 13 Uji keberartian koefisien korelasi.....	128
Lampiran 14 Uji normalitas	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya yaitu usaha sadar peserta didik dalam melakukan pembimbingan, pembelajaran atau latihan untuk mempersiapkan dimasa yang akan datang.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003). Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara menurut Muliani (2009) perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Kabupaten Pemalang masih terdapat desa-desa atau kecamatan yang masih memiliki tingkat pendidikan yang cukup rendah salah satunya di desa Karangbrai kecamatan Bodeh dengan tingkat pendidikan sekolah dasar 605 orang (62%), sekolah menengah pertama 196 orang (20%), sekolah menengah atas 150 orang (15%) dan Perguruan Tinggi 21 orang (2%), untuk mayoritas mata pencahariannya yaitu sebagai petani sebesar 47% (Monografi Desa Karangbrai 2014). Tingkat pendidikan yang masih rendah ini pula akan berpengaruh terhadap Perilaku Kebersihan lingkungan dikawasan desa karangbrai tersebut.

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan masih banyak sekali masalah-masalah lingkungan yang perlu mendapat perhatian, kebanyakan masyarakat yang hidup didaerah pedesaan belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah-masalah lingkungan disekitarnya yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan dan kelangsungan hidup mereka karena mereka bersikap acuh terhadap

lingkungan disekitar mereka dan pengetahuan yang terbatas pun dapat mempengaruhinya.

Data profil Desa Karangbrai tahun 2014 menyatakan jumlah rumah menurut dinding : tembok 718 rumah, kayu ada 28 rumah, bambu ada 14 rumah. Rumah menurut atap: genteng 760 rumah. Rumah menurut lantai: keramik ada 561 rumah, semen ada 116 rumah, dan yang tanah ada 83 rumah. Walaupun dari data profil desa karangbrai 2014 menunjukkan kebanyakan rumah sudah menggunakan jenis dinding tembok, latap dari genteng dan lantai dari keramik, tetapi dari hasil pengamatan peneliti di desa karangbrai masih dijumpai penduduk yang tinggal dalam rumah dengan kondisi yang kurang layak atau kurang sehat dan tidak memenuhi syarat rumah sehat. Banyak dijumpai rumah cukup besar akan tetapi rumah tersebut kurang memenuhi syarat-syarat rumah sehat dan sanitasinya, rumah tanpa sekat ruangan dan ventilasi yang cukup. Sebagian penduduk desa karangbrai masih sedikit yang memiliki fasilitas MCK yang memuhi syarat kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari monografi di desa karangbrai tahun 2014, jumlah keluarga yang memilki wc yaitu 705 rumah: 647 rumah memiliki WC yang kurang memenuhi standar kesehatan dan 58 rumah sudah memiliki wc yang dikatakan sudah memenuhi standar namun 55 rumah tidak memiliki wc dan biasa buang air besar di sungai.

Didesa karangbrai banyak ditemui kondisi fisik bangunan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal warganya masih belum layak huni atau kurang memenuhi syarat rumah sehat, hal ini mungkin dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan sehingga pengetahuan ibu rumah tangga kurang, mengenai bagaimana cara menciptakan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Yang menjadi hal menarik bahwa tingkat kepedulian dan Perilaku ibu rumah tangga di desa karangbrai terhadap kebersihan lingkungan masih dikatakan kurang. Hal ini dapat dicermati masih banyak sampah yang berserakan dan menumpuk dilingkungan tempat tinggal disekitar mereka, sisa-sisa plastik dan makanan, tempat seperti sumur (tempat MCK) yang jarang dibersihkan serta selokan-selokan yang memang sengaja dibendung, sanitasi yang dibidang kurang baik, dan rumah yang masih tidak layak huni, namun tidak semua ibu rumah tangga tidak peduli dengan lingkungan, adapula yang sangat menjaga kebersihan rumah maupun disekitarnya.

Dari uraian diatas ketertarikan untuk mengenai masalah tingkat pendidikan yang mempengaruhi kesadaran kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu mengambil judul skripsi tentang “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU KEBERSIHAN LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DI DESA KARANGBRAI KECAMATAN BODEH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang?

2. Bagaimana Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang?
3. Bagaimana Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain untuk :

1. Mengetahui Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam menjaga Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang.
3. Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai, Kecamatan Bodeh, Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
 - b. Sebagai bahan referensi dalam Ilmu Geografi khususnya Geografi Sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis, dapat memberi informasi bagaimana pengaruh tingkat pendidikan ibu rumah tangga terhadap kesadaran kebersihan lingkungan tempat tinggal.
- b. Bagi tokoh masyarakat dapat meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pendidikan formal bagi ibu rumah tangga sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Prodi Geografi UNNES sebagai tambahan pustaka yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan karya ilmiah lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Menghindari berbagai penafsiran terhadap definisi yang digunakan dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan pada masing-masing definisi sebagai berikut:

1. Pengaruh.

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang” (Alwi, Hasan,dkk, 2001:845).

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardaminta W.J.S:2002:731).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada pada seseorang.

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. (Tirtarahardja, 2005:76)

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang telah ditempuh oleh ibu rumah tangga di Desa Karangbrai berdasarkan lamanya belajar. Tingkat pendidikan dikelompokkan sebagai berikut:

a. Sekolah Dasar

- 1) 6 Tahun, lulus tepat waktu
- 2) 7 Tahun, lulus namun tinggal kelas satu tahun
- 3) 8 Tahun, lulus namun tinggal kelas 2 tahun

b. Sekolah Menengah Pertama

- 1) 9 Tahun, lulus tepat waktu
- 2) 10 Tahun, lulus namun tinggal kelas satu tahun
- 3) 11 Tahun, lulus namun tinggal kelas 2 tahun

c. Sekolah Menengah Atas

- 1) 12 Tahun, lulus tepat waktu
- 2) 13 Tahun, lulus namun tinggal kelas satu tahun
- 3) 14 Tahun, lulus namun tinggal kelas 2 tahun

d. Perguruan Tinggi

1) DIII

- a) 15 Tahun, lulus tepat waktu
- b) 16 Tahun, lulus tidak tepat waktu selama 1 tahun
- c) 17 Tahun, lulus tidak tepat waktu selama 2 tahun

2) SI

- a) 18 Tahun, lulus tepat waktu
- b) 19 Tahun, lulus tidak tepat waktu selama 1 tahun
- c) 20 Tahun, lulus tidak tepat waktu selama 2 tahun

3. Perilaku Kebersihan Lingkungan.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo:2003:109).

Yang dimaksud dengan perilaku kebersihan lingkungan dalam penelitian ini adalah perilaku atau tindakan untuk menjaga kebersihan lingkungannya, Indikator perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal yang dimaksud dalam penelitian ini menurut M.T. Zen dengan :

- a. Membuang sampah pada tempatnya.
- b. Mengikuti kerja bakti.
- c. Menjaga kebersihan MCK.
- d. Menjaga sanitasi lingkungan.
- e. Menjaga kebersihan dapur.

- f. Menggunakan air bersih.
 - g. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
 - h. Menggunakan jamban sehat.
 - i. Memberantas jentik dirumah.
 - j. Memisahkan sampah organik dan anorganik.
 - k. Tersedianya ventilasi udara.
 - l. Menjaga rumah tetap kering dengan pencahayaan yang cukup.
 - m. Membersihkan rumah didalam maupun halaman rumah.
4. Tempat Tinggal.

Rumah (Tempat tinggal) berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga merupakan status lambang sosial (Azwar, 1996:42).

Yang dimaksud dengan tempat tinggal dalam penelitian ini adalah tempat (rumah) yang di tempati oleh ibu rumah tangga di dalam rumah serta sekitar rumah yaitu halaman rumah di desa Karangbrai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Perilaku Kebersihan Lingkungan

1. Pengertian Perilaku Kebersihan Lingkungan

Seorang ahli psikologi Skinner (1938) dalam buku Notoadmodjo (2003 :114) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Sedangkan menurut Blum dalam buku Notoadmodjo (2003:12) perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kebersihan dan kesehatan individu, kelompok atau masyarakat. Perilaku menurut Notoadmodjo (2003 :115) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Kebersihan lingkungan dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup, yaitu dalam kualitas lingkungan yang baik/bersih terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi. Namun, kualitas hidup sifatnya adalah subjektif dan relatif (Soemarwoto : 1994 : 25). Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku kebersihan lingkungan adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

2. Bentuk Perilaku

Menurut Notoadmodjo (2003:115) ditinjau dari bentuk respons dari stimulus, perilaku dapat dibedakan menjadi:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons atau reaksi yang bersifat tertutup atau terselubung. Respons atau reaksi terhadap stimulus masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus pada perilaku ini sudah dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

3. Determinan Perilaku

Determinan perilaku adalah faktor-faktor yang membedakan respons terhadap stimulus yang berbeda. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi 2 (Notoadmodjo:2003:120), yaitu:

a. Determinan atau faktor internal, yaitu karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin dan sebagainya.

- b. Determinan atau faktor eksternal, yaitu lingkungan baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya.

4. Bentuk-bentuk perubahan perilaku

Menurut WHO dalam buku Notoadmodjo (2003:176), perubahan perilaku dikelompokkan menjadi:

- a. Perubahan Alamiah (*Natural Change*)

Sebagian perubahan perilaku disebabkan karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat sekitar terjadi karena suatu perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat di dalamnya juga akan mengalami perubahan.

- b. Perubahan Terencana (*Planned Change*)

Perubahan perilaku ini terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subyek.

- c. Kesiediaan untuk berubah (*Readdiness to Change*)

Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut (berubah perilakunya) dan sebagian orang lagi sangat lambat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut. Hal ini disebabkan setiap orang mempunyai kesiediaan untuk berubah (*readdiness to change*) yang berbeda-beda.

5. Strategi Perubahan Perilaku

Beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku oleh WHO dalam buku Notoadmodjo (2003:177) :

a. Menggunakan Kekuatan/Kekuasaan atau Dorongan

Dalam hal ini perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran atau masyarakat sehingga ia mau melakukan (berperilaku) seperti yang diharapkan. Cara ini dapat ditempuh misalnya dengan adanya peraturan-peraturan/perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat.

b. Pemberian Informasi

Dengan memberikan informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kebersihan lingkungan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut.

c. Diskusi Partisipasi

Cara ini adalah sebagai peningkatan cara pemberian informasi tentang kesehatan tidak bersifat searah saja, tetapi dua arah. Artinya masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang Diterimanya.

6. Indikator

Menurut M.T. Zen (2005: 13) perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dengan :

a. Membuang sampah pada tempatnya.

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Pembuangan sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya yaitu sampah basah, sampah kering dan sampah sukar busuk (kaleng kaca, paku dan lain-lain) (Kasjono, Heru subaris 2011 : 64). Sampah kering, bila halaman cukup sebaiknya dibakar sedangkan sampah basah sebaiknya dipendam dalam tanah. Sampah pun harus dibedakan sampah organik dan anorganik.

b. Mengikuti kerja bakti.

Bekerja sama dalam memelihara kebersihan lingkungan baik dirumah maupun lingkungan sekitar rumah, kerja bakti yang baik dengan adanya jadwal yang terstruktur dan mampu bertanggung jawab dengan mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan. Di desa karangbrai terdapat kerja bakti yang dilakukan seminggu sekali dan dilakukan setiap hari minggu.

c. Menjaga kebersihan MCK.

MCK (Mandi Cuci Kakus) yang baik yaitu terjaga kebersihannya dengan membersihkannya rutin, serta mempunyai ventilasi.

d. Menjaga sanitasi lingkungan.

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar :1996). Sanitasi lingkungan pada hakekatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap status kesehatan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna (Azwar : 1995:58).

e. Menjaga kebersihan dapur.

Dapur adalah salah satu tempat yang jika tidak dibersihkan akan menjadi sarang penyakit.

Dapur yang baik ialah dapur yang nyaman digunakan dalam kegiatan memasak dan mempunyai tingkat kebersihan yang baik dengan membersihkan setelah memasak dan dapur yang sehat memiliki ventilasi udara yang cukup.

f. Menggunakan air bersih.

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan, juga manusia selama hidupnya memerlukan air. Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan,

papan dan sandang. Air bersih bisa didapatkan melalui PAM, Sumur, Air Hujan, dan sebagainya. Rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih adalah rumah tangga yang sehari-harinya memakai air minum yang meliputi air dalam kemasan, ledeng, pompa, sumur terlindung, serta mata air terlindung yang berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotor air limbah (Atikah Proverawati: 2012:59)

g. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.

Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah membunuh kuman penyakit yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit diare, kolera, disentri, tifus, cacangan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernafasan Akut, flu burung atau Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) serta tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

h. Menggunakan jamban sehat.

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit pembuangan kotoran dan air untuk membersihkannya. Jamban cemplung digunakan untuk daerah yang sulit air, sedangkan jamban leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah padat penduduk.

Jamban harus dipelihara supaya tetap sehat, lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, membersihkan jamban

secara teratur seminggu sekali sehingga ruang jamban dalam keadaan bersih, tidak ada kotoran yang terlihat, tidak ada serangga dan tikus yang berkeliaran.

i. Memberantas jentik dirumah.

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada dalam rumah seperti bak mandi atau WC, vas bunga, tatakan kulkas dan lain-lain. Hal yang dilakukan agar rumah bebas jentik adalah melakukan 3 M plus (menguras, menutup, mengubur plus menghindari gigitan nyamuk).

j. Tersedianya ventilasi udara.

Rumah sehat harus memiliki ventilasi atau lubang udara. Ventilasi berfungsi untuk menjaga agar aliran udara didalam rumah tetap lancar sehingga rumah tidak pengap, keseimbangan oksigen yang diperlukan oleh penghuni rumah juga tetap terjaga. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya oksigen didalam rumah yang berarti karbon dioksida yang bersifat racun menjadi meningkat.

k. Menjaga rumah tetap kering dengan pencahayaan yang cukup.

Cahaya yaitu sinar matahari, pada rumah sehat cahaya matahari dapat masuk ke dalam rumah melalui pintu, jendela, atau genteng

kaca. Rumah sehat memerlukan cahaya yang cukup terutama cahaya matahari langsung pada pagi hari.

1. Membersihkan rumah didalam maupun dihalaman rumah.

Membersihkan rumah sangat penting untuk menjaga kebersihan serta kesehatan, semakin rumah itu kotor maka penyakit pun semakin banyak dengan membersihkan setiap hari yaitu menyapu, mengepel, maupun membersihkan debu di jendela, meja maupun kursi dapat membuat hidup sehat dan mencegah penyakit. Menyapu halaman rumah dan memotong rumput secara teratur akan mencegah sarang nyamuk yang menyebarkan penyakit.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku

Menurut Lawrence Green (1980) dalam buku Notoadmodjo (2003:164) perilaku manusia terbentuk dari 3 faktor yaitu :

- a. Faktor-faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terdiri dari pendidikan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai.
- b. Faktor-faktor pendukung (*enabling factor*) yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas dan sarana.
- c. Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terdiri dari sikap dan perilaku tokoh agama serta tokoh masyarakat.

Menurut WHO (1984) dalam buku Notoadmodjo (2003:167) perilaku tertentu seseorang dipengaruhi oleh 4 alasan pokok yaitu :

a. Pendidikan

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya yaitu usaha sadar peserta didik dalam melakukan pembimbingan, pembelajaran atau latihan untuk mempersiapkan dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup (Mudyahardjo Redja, 2006: 3). Pendidikan berlangsung dalam segala lingkungan baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya.

Pendidikan berlangsung seumur hidup di setiap saat selama ada pengaruh lingkungan (Mudyahardjo Redja, 2006: 3).

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Sebagai aktivitas yang disengaja, pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Priatna tedi dalam (Basri Hasan 2013 : 15)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi (UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2013 bab 1 pasal 1 : 1).

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar untuk menggali, memahami, menyadari, menguasai, menghayati dan mengamalkan semua nilai yang disepakati sebagai nilai yang terpuji dan dikehendaki, serta berguna bagi kehidupan.

Dari beberapa definisi pendidikan diatas maka dapat ditarik dalam pengertian baru yaitu pendidikan merupakan suatu proses belajar pada individu sebagai pembelajaran dan dapat mengembangkan potensi dalam dirinya agar bermanfaat bagi masa depannya.

2) Fungsi Pendidikan

Pendidikan sebuah aktivitas yang tidak lepas dari fungsi dan tujuan, fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Langgulung Hasan dalam (Basri Hasan 2013 : 16) mengatakan bahwa pendidikan memiliki empat fungsi berikut ini :

- a) Fungsi Edukatif, artinya mendidik dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar terbebas dari kebebasan.
- b) Fungsi pengembangan kedewasaan berfikir melalui proses transmisi ilmu pengetahuan.
- c) Fungsi penguatan keyakinan terhadap kebenaran yang diyakini dengan pemahaman ilmiah.
- d) Fungsi ibadah, sebagai bagian dari pengabdian hamba kepada Sang Pencipta yang telah menganugerahkan kesempurnaan jasmani dan rohani kepada manusia.

3) Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan selalu dihadapkan pada tujuan yang akan dicapai, segala usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa. Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan adalah memberikan pengalaman belajar yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bermakna, yang berfungsi menyiapkan siswa menjalani kehidupan dalam era global yang sangat kompleks ini.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Didalam praktek pendidikan khususnya pada sistem persekolahan, di dalam rentangan antara tujuan umum dan tujuan yang sangat khusus terdapat sejumlah tujuan antara.

Tujuan antara berfungsi untuk menjembatani pencapaian tujuan umum dari sejumlah tujuan rincian khusus. Umumnya ada 4 jenjang tujuan di dalamnya terdapat tujuan antara, yaitu tujuan umum, tujuan instruksional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional.

- a) Tujuan umum pendidikan nasional Indonesia adalah Pancasila.
- b) Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
- c) Tujuan kurikuler, yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran.
- d) Tujuan instruksional, tujuan pokok bahasan dan sub pokok bahasan disebut tujuan instruksional, yaitu penguasaan materi pokok bahasan/sub pokok bahasan.

Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam PPRI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 ayat satu disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar.

- a) Kecerdasan.
- b) Pengetahuan.
- c) Kepribadian.
- d) Akhlak Mulia.
- e) Keterampilan untuk hidup mandiri.
- f) Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya tujuan pendidikan menengah umum sama seperti yang disebutkan pada pasal 26 ayat satu mengenai tujuan pendidikan dasar. Tujuan pendidikan menengah kejuruan pada ayat tiga pasal yang sama berbunyi :

- a) Kecerdasan.
- b) Pengetahuan.
- c) Kepribadian.
- d) Akhlak mulia.
- e) Keterampilan untuk hidup mandiri.
- f) Mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Terakhir dari PP tersebut yang akan dibahas adalah pasal 26 ayat 4 tentang tujuan pendidikan tinggi yang mengatakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang:

- a) Berakhlak mulia.
- b) Memiliki pengetahuan.
- c) Terampil.
- d) Mandiri.
- e) Mampu menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, serta seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

4) PENDIDIKAN FORMAL

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Ciri-ciri Pendidikan Formal antara lain :

- a) Tempat pembelajaran di gedung sekolah.
- b) Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik.
- c) Kurikulumnya jelas.
- d) Materi pembelajaran bersifat akademis.
- e) Proses pendidikannya memakan waktu yang lama.
- f) Ada ujian formal.
- g) Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta.
- h) Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu.
- i) Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 14, jenjang

pendidikan formal terdiri atas:

- a) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Menurut Depdiknas (2003: 59), standar kompetensi tingkat pendidikan dasar 9 tahun yang terdiri dari SD dan SMP, tentang bahan kajian yang berhubungan dengan lingkungan adalah sebagai berikut:

- Kemampuan memahami fakta, konsep dan generalisasi tentang manusia, tempat dan lingkungan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Menganalisa proses kejadian, interaksi dan saling ketergantungan antara gejala alam dan kehidupan di muka bumi dalam dimensi ruang dan waktu.
- Terampil dalam memperoleh, mengolah, menyajikan informasi.

b) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 tahun.

Menurut Depdiknas (2003: 9), standar kompetensi tingkat pendidikan menengah yang berhubungan dengan lingkungan yaitu Memahami dan menghargai lingkungan fisik, makhluk hidup dan teknologi dan menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.

c) Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun.

Menurut Depdiknas (2003: 9), standar kompetensi tingkat pendidikan menengah yang berhubungan dengan lingkungan yaitu kemampuan memahami fakta, konsep, dan generalisasi tentang manusia dan lingkungan serta menerapkannya untuk:

- Menganalisis proses interaksi dan saling ketergantungan antara gejala alam dan kehidupan di muka bumi dalam dimensi ruang dan waktu.
- Terampil dalam memperoleh, mengolah dan menyajikan informasi geografis.

d) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK, terdapat banyak sekali Program Keahlian.

e) Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

f) Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Di Indonesia ada beberapa jenis perguruan tinggi, antara lain :

- Akademi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu.

- Politeknik atau sering disamakan dengan institut teknologi adalah penamaan yang digunakan dalam berbagai institusi pendidikan yang memberikan berbagai jenis gelar dan sering beroperasi pada tingkat yang berbeda-beda dalam sistem pendidikan. Politeknik dapat merupakan institusi pendidikan tinggi dan teknik lanjutan serta penelitian ilmiah ternama dunia atau

pendidikan vokasi profesional, yang memiliki spesialisasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknik, dan teknologi atau jurusan-jurusan teknis yang berbeda jenis.

- Institut adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- Universitas adalah suatu institusi pendidikan tinggi dan penelitian, yang memberikan gelar akademik dalam berbagai bidang. Sebuah universitas menyediakan pendidikan sarjana dan pascasarjana.
- Sekolah tinggi dalam pendidikan di Indonesia adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

b. Kepercayaan

Kepercayaan sering diperoleh dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu.

c. Sikap

Sikap menggambarkan suka dan tidak suka terhadap obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain yang paling dekat. Sikap positif terhadap nilai-nilai kebersihan tidak selalu terwujud dalam tindakan nyata.

d. Orang penting sebagai referensi.

Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu penting untuknya, maka apa yang ia katakan atau perbuat cenderung untuk dicontoh. Orang-orang yang dianggap penting ini sering disebut kelompok referensi (*reference group*) antara lain guru, alim ulama, kepala adat (suku), kepala desa dan sebagainya.

B. Tempat Tinggal

1. Pengertian Rumah

Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga, dan rumah juga merupakan status lambang sosial (Azwar:1996:42). Namun, yang perlu diingat kondisi kesehatan perumahan juga sangat berperan sebagai media penularan penyakit diantara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya.

2. Fungsi Rumah dan ciri-ciri rumah yang baik

Rumah dapat berfungsi sebagai berikut :

- a. Sebagai proteksi terhadap penyakit menular.
- b. Sebagai proteksi terhadap kecelakaan.
- c. Sebagai proteksi terhadap gangguan pencemaran.
- d. Sebagai proteksi terhadap polusi udara.
- e. Sebagai proteksi terhadap zat kimiawi.
- f. Dapat menjadi tempat kerja
- g. Sebagai promosi kesehatan mental.
- h. Dapat menciptakan kesehatan.
- i. Sebagai promosi kebersihan rumah dan lingkungan.
- j. Memberikan kenyamanan lingkungan.
- k. Dapat melenyapkan gangguan terhadap ibu dan anak-anak.

Rumah yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Bahan Bangunan Permanen.

Rumah sehat memiliki lantai permanen minimal dari ubin atau semen, dindingnya tembok, atapnya genting dan memiliki tiang dari kayu atau bambu.

- b. Terdapat Ventilasi Udara.

Rumah sehat harus memiliki ventilasi atau lubang udara. Ventilasi berfungsi untuk menjaga agar aliran udara didalam rumah tetap lancar sehingga rumah tidak pengap, keseimbangan oksigen yang diperlukan oleh penghuni rumah juga tetap terjaga. Kurangnya

ventilasi akan menyebabkan kurangnya oksigen didalam rumah yang berarti karbon dioksida yang bersifat racun menjadi meningkat.

Ventilasi ada dua macam, yaitu ventilasi alamiah dan ventilasi buatan :

- 1) Ventilasi alamiah, ventilasi yang aliran udaranya didalam ruangan terjadi secara alamiah melalui jendela, pintu atau lubang angin.
- 2) Ventilasi buatan, aliran udara yang di dalam ruangan terjadi karena adanya kipas angin atau mesin penghisap udara (*exhouses*).

c. Cahaya Dapat Masuk Rumah.

Cahaya yaitu sinar matahari, pada rumah sehat cahaya matahari dapat masuk ke dalam rumah melalui pintu, jendela, atau genteng kaca. Rumah sehat memerlukan cahaya yang cukup terutama cahaya matahari langsung pada pagi hari.

d. Luas Bangunan Rumah

Luas lantai bangunan rumah sehat harus cukup untuk penghuni didalamnya. Artinya, luas lantai bangunan tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan terganggunya pengambilan udara pernapasan.

e. Terdapat Fasilitas Penunjang Lainnya.

Rumah Sehat memiliki fasilitas-fasilitas sebagai berikut :

- 1) Penyediaan air bersih.
- 2) Sarana dapur dan MCK.
- 3) Ada Ruang berkumpul keluarga.
- 4) Terdapat pembuangan sampah.
- 5) Apabila ada kandang ternak, sebaiknya diletakkan diluar rumah.
- 6) Terdapat pembuangan air limbah dan pembuangan tinja.

Rumah yang sehat harus dilengkapi dengan septik tank sebagai penampung yang berasal dari kamar mandi dan dapur sebelum dialirkan ke saluran air limbah. Selain septik tank juga terdapat sistem riol yang digunakan untuk mengalirkan air limbah melalui got atau saluran air sebelum dialirkan dibuang ke sungai.

Komponen yang harus dimiliki rumah yang baik (Ditjen Cipta Karya, 1997) adalah :

- a) Fondasi yang kuat untuk meneruskan beban bangunan ke tanah dasar, memberi kestabilan bangunan , dan merupakan konstruksi penghubung antara bangunan dengan tanah.
- b) Lantai kedap air dan tidak lembab, tinggi minimum 10 cm dari pekarangan dan 25 cm dari badan jalan, bahan kedap

air, untuk rumah panggung dapat terbuat dari papan atau anyaman bambu.

- c) Memiliki jendela dan pintu yang berfungsi sebagai ventilasi dan masuknya sinar matahari dengan luas minimum 10% luas lantai.
- d) Dinding rumah kedap air yang berfungsi untuk mendukung atau menyangga atap, menahan angin dan air hujan, melindungi dari panas dan debu dari luar, serta menjaga kerahasiaan (*privacy*) penghuninya.
- e) Langit-langit untuk menahan dan menyerap panas terik matahari, minimum 2,4m dari lantai, bisa dari bahan papan, anyaman bambu, tripleks atau gipsum; serta.
- f) Atap rumah yang berfungsi sebagai penahan panas sinar matahari serta melindungi masuknya debu, angin dan air hujan.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga terhadap Kesadaran Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang Tahun 2015 dilakukan oleh :

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/Tahun	Variabel X dan Variabel Y	Perbedaan
1.	<p>Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan</p>	<p>Irma Vidiawati (3201410071)/2014</p>	<p>Variabel (X) adalah Tingkat Pendidikan dan Perilaku Hidup Bersih, sedangkan Variabel (Y) adalah Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan.</p>	<p>Penelitian peneliti ini yaitu di desa Pododadi dengan variabel tingkat pendidikan, Irma vidiawati menggunakan pendidikan terakhir yang ditempuh tidak menggunakan lamanya belajar, dan pada variabel Y nya dia mengukur tingkat kesadaran namun tidak adanya</p>

				penjelasan indikator kesadaran yang dimaksud itu seperti apa.
2.	Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajah Mungkur.	Deasy Ratna Sari (3201409054)/2013	Variabel (X) nya adalah Tingkat Pendidikan sedangkan Variabel (Y) nya adalah Kesadaran warga dalam pengelolaan sampah.	Sama halnya dengan Irma Vidiawati bahwa tidak dijelaskan apa yang dimaksud dengan kesadaran warga itu seperti apa, banyaknya teori yang tidak sesuai dengan judul yang diambil.

D. Kerangka Berfikir

Perbedaan tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pemikiran seseorang atau tingkat pengetahuan seseorang. Pemikiran seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan mempunyai pengetahuan yang rendah, tetapi sebaliknya seseorang yang memiliki tingkat pendidikannya tinggi pasti akan mengerti tentang menciptakan rumah tinggal yang memenuhi persyaratan rumah sehat atau lingkungan yang bersih. Faktor tingkat pendidikan terutama pengetahuan sesungguhnya dapat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan tempat tinggalnya.

Semakin lama belajar maka semakin banyak pula pengetahuan akan pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, baik rumah maupun lingkungan sekitar rumah, yang dimaksud lama belajar disini adalah seberapa lama kita menempuh pendidikan formal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan tepat waktu. Pengetahuan yang lebih banyak akan mempengaruhi perilaku dalam menjaga kesehatan baik lingkungannya yang bersih maupun rumah yang sehat.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa Tingkat pendidikan Berpengaruh terhadap cara seseorang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya. Kondisi penduduk yang ada di Desa Karangbrai memiliki Tingkat Pendidikan yang bervariasi dan perilaku hidup bersih yang bervariasi. Untuk lebih mudah maka untuk pemahamannya disajikan gambar kerangka berfikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian tentang tingkah laku, fenomena sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut maka hipotesis yang disampaikan “Ada Pengaruh antara tingkat pendidikan dengan perilaku menjaga kebersihan lingkungan rumah tinggal di Desa Karangbrai Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemalang”.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rendahnya tingkat pendidikan ibu rumah tangga di desa Karangbrai terbukti dari 114 responden ibu rumah tangga yang menempuh pendidikan 6 tahun (tamat SD) yaitu sebesar 58,7%, ibu rumah tangga yang menempuh pendidikan menengah pertama (9 tahun) sebesar 34,6%, ibu rumah tangga yang menempuh pendidikan menengah atas (12 tahun) sebesar 4,4%, dan ibu rumah tangga yang menempuh pendidikan perguruan tinggi sebesar 2,2%. Pendidikan yang rendah ini dikarenakan tingkat perekonomian di Desa Karangbrai yang dikatakan rendah, dengan keadaan perekonomian yang rendah itu pula yang mengakibatkan mereka tidak dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan mayoritas ibu rumah tangga adalah buruh tani sehingga mereka tidak peduli akan pendidikan yang terpenting hanya mengenal angka dan huruf.
2. Perilaku kebersihan lingkungan tempat tinggal di desa Karangbrai tergolong sangat rendah hal ini terbukti dari 114 responden yang mendapat skor sangat rendah sebesar 57,02%, terlebih lagi indikator yang dikatakan sangat rendah adalah pada indikator membersihkan rumah di dalam maupun halaman rumah, rendahnya tingkat kesadaran

kebersihan lingkungan tempat tinggal dikarenakan rendahnya tingkat ekonomi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sehingga kurangnya fasilitas didalam rumah yang mendukung, dan banyaknya rumah kurang layak untuk dihuni sehingga terlihat kumuh.

3. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Kebersihan Lingkungan Tempat Tinggal di Desa Karangbrai kecamatan bodeh kabupaten pemalang tahun 2015 sebesar 84,72%. Mayoritas Ibu Rumah tangga yang hanya berpendidikan Sekolah Dasar hanya bekerja sebagai buruh tani yang hasil perbulannya pun hanya cukup untuk makan sehari-hari, rumah pun dapat dikatakan tidak layak untuk dihuni atau dapat dikatakan kumuh, sehingga ibu rumah tangga malas untuk merawat tempat tinggalnya, pengetahuan akan pentingnya menjaga kebersihan tempat tinggal pun banyak yang tidak tahu sehingga mereka mempunyai Perilaku menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal yang dapat dikatakan masih sangat rendah.

B. SARAN

Perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal, perlu adanya pendidikan dasar tentang pengaruh pendidikan terhadap sadar akan kebersihan lingkungan tempat tinggal dan perlu adanya penyuluhan terkait kebersihan lingkungan tempat tinggal sehingga mereka akan tahu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal terlebih lagi dalam hal membersihkan rumah baik didalam dan halaman rumah seperti halnya menyapu, mengepel,

membersihkan dalam rumah maupun membersihkan halaman rumah, karena walaupun lantai hanya berlantaikan tanah atau plesteran tetap harus dibersihkan sehingga dapat terciptanya lingkungan yang sehat dan kesehatan diri pun terjaga dari berbagai macam penyakit.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan,dkk. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atikah Proverawati. 2012. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar A. 1996. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Basri, Hasan. 2013. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Buchori, Mochtar. 2000. *Mengenal Sumber Kemerosotan Mutu Pendidikan diIndonesia*, Matahari, Jurnal Pendidikan & Manajemen PPs UHAMKA, Vol.1, No. 2, Program Pascasarjana, UHAMKA.
- M.T. Zen. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Dirjen Cipta Karya Departemen PU dan IAP.
- Mudyaharjo, redja. 2006. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukono. 2002. *Pedoman Teknis Penilaian Rumah Sehat*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Poerwadaminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarwoto. 1994. *Ekologi, Lingkungan dan Pembangunan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 13 *tentang sistem pendidikan nasional*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 *tentang pengelolaan lingkungan hidup.*

Winarsih, Sri. 2008. *Pengetahuan Sanitasi dan Aplikasinya.* Semarang: CV Aneka Ilmu.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kebersihan> (diunduh pada tanggal 03 Maret 2015 pada jam 00.06 WIB).





UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG